

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sutawidjaya, *et.al*, 2015:28, penelitian adalah cara dan prosedur untuk mendapatkan data yang digunakan untuk pembuktian, penemuan, pengembangan, berdasarkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan. Metode penelitian sifatnya dapat dibagi dalam tiga bagian:

- 1) Metode penelitian kuantitatif
- 2) Metode penelitian kualitatif
- 3) Metode penelitian mix (kuantitatif dan kualitatif)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan alat ukur yang kredibel dan validitas data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Disain riset adalah sebagai rancangan kerja yang rinci tentang apa-apa yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan penelitian (Sutawidjaya, *et.al*, 2015:29). Pada penelitian ini penulis menggunakan desain *explantory* yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Jenis penelitian ini menjelaskan sebab akibat antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2. Variabel dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan kajian teoritis/ landasan teori yang telah dipelajari, maka untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, dilakukanlah pengungkapan sejumlah variabel lengkap dengan konsep, dimensi, indikator, dan skalanya.

Variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk obyek atau orang yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2011:115).

Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri 4 variabel, yang terdiri dari 3 Variabel Independen/ Bebas (X) dan 1 Variabel Dependen/ Terikat (Y), yaitu:

- | | | |
|---------------------|---|----------------------------|
| 1) Variabel Bebas 1 | : | Motivasi Kerja (X_1) |
| 2) Variabel Bebas 2 | : | Pelatihan (X_2) |
| 3) Variabel Bebas 3 | : | Lingkungan Kerja (X_3) |
| 4) Variabel Terikat | : | Kinerja Karyawan (Y) |

Berikut ini penjabaran dari ke 4 variabel yang diukur pada penelitian:

- 1) Motivasi kerja adalah suatu proses yang memperhitungkan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang terhadap pencapaian tujuan (Robbins and Judge, 2013:202). Teori kebutuhan yang diajukan oleh McClelland dalam Robbins and Judge (2013:207):

(1) *Need for achievement (nAch)* atau kebutuhan pencapaian/ prestasi adalah dorongan untuk mencapai kesempurnaan atau untuk mencapai standar.

(2) *Need for power (nPow)* atau kebutuhan kekuatan atau kekuasaan yang merupakan kebutuhan untuk mendorong seseorang bertindak dengan cara yang tidak seharusnya mereka lakukan

(3) *Need for affiliation (nAff)* atau kebutuhan hubungan adalah keinginan untuk menjalin hubungan interpersonal atau hubungan yang bersahabat dan dekat.

- 2) Menurut Noe (2010:165) pelatihan mengacu pada upaya terencana oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran karyawan tentang kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Kompetensi ini meliputi:

(1) *Knowledge* (pengetahuan)

(2) *Skills* (keterampilan)

(3) *Behaviors* (perilaku)

Ketiganya merupakan hal yang penting untuk menyelesaikan pekerjaan

- 3) Sedarmayanti (2009:21), lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Lingkungan kerja terdiri dari Lingkungan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Non Fisik

- 4) Beberapa Aspek Penilaian Kinerja menurut Rivai dan Sagala (2011), dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Kemampuan Teknis, adalah kemampuan menggunakan pengetahuan, metode teknik, dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya

(2) Kemampuan Konseptual, pada intinya individual tersebut memahami tugas, fungsi serta tanggung jawab sebagai karyawan

(3) Kemampuan Hubungan Interpersonal, adalah kemampuan bekerjasama dengan orang lain.

Berikut adalah tabel penelitian yang disusun berdasarkan Variabel, Dimensi, Kode dan Indikator sebagai dasar pengumpulan data penelitian:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Kode	Indikator
Motivasi Kerja (X_1) McClelland (Robbins & Judge, 2013:207)	Kebutuhan Berprestasi ($X_{1.1}$)	$X_{1.1.1}$	Pencapaian hasil kerja
		$X_{1.1.2}$	Tanggung Jawab
		$X_{1.1.3}$	Penghargaan dan Prestasi Kerja
	Kebutuhan Terhadap Kekuasaan ($X_{1.2}$)	$X_{1.2.1}$	Mengarahkan perilaku rekan kerja
		$X_{1.2.2}$	Membangun reputasi kerja yang baik
	Kebutuhan Hubungan ($X_{1.3}$)	$X_{1.3.1}$	Menciptakan kerjasama tim dalam bekerja
		$X_{1.3.2}$	Organisasi menghargai hasil pekerjaan
Pelatihan (X_2) Noe (2010:165)	Keahlian/ Keterampilan ($X_{2.1}$)	$X_{2.1.1}$	Timbulnya kreativitas kerja
		$X_{2.1.2}$	Kemampuan menyelesaikan tugas
		$X_{2.1.3}$	Penyelesaian Pekerjaan Yang Cepat dan Tepat
		$X_{2.1.4}$	Perencanaan yang baik
	Pengetahuan ($X_{2.2}$)	$X_{2.2.1}$	Kecakapan
		$X_{2.2.2}$	Berbagi ide dan gagasan
		$X_{2.2.3}$	Pelatihan sesuai standar
	Perilaku ($X_{2.3}$)	$X_{2.3.1}$	Hubungan kerjasama antar karyawan
		$X_{2.3.2}$	Memberikan kontribusi kepada sesama karyawan
		$X_{2.3.3}$	Melaksanakan pelatihan sesuai aturan regulator
		$X_{2.3.4}$	Menerapkan hasil diklat dalam pekerjaan sehari-hari

Lingkungan Kerja (X ₃) Sedarmayanti (2009)	Kondisi Lingkungan Kerja Fisik (X _{3.1})	X _{3.1.1}	Tata Ruang Kerja dan Perlengkapan Kerja
		X _{3.1.2}	Kebersihan & Kerapihan Ruang Kerja
		X _{3.1.3}	Lingkungan Sosial
	Kondisi Lingkungan Kerja Non Fisik (X _{3.2})	X _{3.2.1}	Status Sosial
		X _{3.2.2}	Hubungan Kerja Dalam Perusahaan
		X _{3.2.3}	Faktor Sistem Informasi
Kinerja karyawan (Y) Rivai & Sagala (2011:563)	Kemampuan teknis (Y _{1.1})	Y _{1.1.1}	Pengetahuan terhadap tugas
		Y _{1.1.2}	Inisiatif terhadap penyelesaian tugas
	Kemampuan konseptual (Y _{1.2})	Y _{1.2.3}	Kualitas kerja yang diselesaikan
		Y _{1.2.4}	Kesadaran pada tugas yang dibebankan
	Kemampuan hubungan interpersonal (Y _{1.3})	Y _{1.3.1}	Kemampuan untuk bekerja sama
		Y _{1.3.2}	Sikap terbuka atas hasil penilaian

Sumber: Data Penelitian (2017)

Alat ukur dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, yang dihitung menggunakan skala Likert (Sutawidjaya, *et. al*, 2015), dengan kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan. Alternatif jawaban tersebut diberi skor 1 sampai dengan 5, dengan penjelasan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju, memiliki poin 5

S : Setuju, memiliki poin 4

CS : Cukup Setuju, memiliki poin 3

TS : Tidak Setuju, memiliki poin 2

STS : Sangat Tidak Setuju, memiliki poin 1

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian ini, diperlukan data-data yang dapat di pertanggung jawabkan. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat

ukur yang bisa langsung memberikan hasil ukur atau dengan diturunkan menggunakan formula matematik yang sesuai dengan variabel yang terlibat dalam pembahasan. Terdapat dua jenis data yang dapat digunakan, yaitu:

3.3.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi secara langsung. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan cara:

- a. Melakukan observasi ke lapangan dan mengamati langsung di Grup Operasi dan Layanan Kantor Pusat dan beberapa lokasi sampel tempat karyawan Internal Kontrol bertugas di wilayah kerja PT Bank BCD.
- b. Membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan Motivasi Kerja, Pelatihan, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Karyawan Internal Kontrol PT. Bank BCD.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk yang sudah jadi. Sumber data sekunder berupa :

- a. Internal data yaitu sumber data berasal dari dalam tempat penelitian berlangsung, seperti KPI, SMK, dan lain sebagainya.
- b. Eksternal data yaitu data berasal dari sumber-sumber luar. Misalnya : buku/ literatur, internet, materi perkuliahan, PBI, UU dan lain-lain.

Adapun data yang digunakan dan di analisis dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer, sedangkan data sekunder hanya digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa ada empat media untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi (Diposumarto, 2012:53-54). Namun dalam penelitian ini hanya digunakan metode pengumpulan data dalam bentuk Kuesioner dan Observasi.

- 1) **Kuesioner** merupakan susunan sejumlah pertanyaan yang terstruktur untuk tujuan tertentu. Kuesioner adalah sebuah format wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh berbagai informasi dari responden. Secara umum ada tiga tujuan dari sebuah kuesioner yaitu sebagai berikut :
 - a. Sebuah kuesioner harus dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui bentuk pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden.
 - b. Kuesioner harus dapat memotivasi responden untuk terlibat, bekerja sama serta menyelesaikan tugasnya.
 - c. Selanjutnya Kuesioner harus dapat meminimalisasi terjadinya respon yang salah oleh karena kuesioner dapat menjadi sumber kesalahan sebuah respon yang salah.

- 2) **Observasi**, adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Apabila observasi itu akan dilakukan pada sejumlah orang, dan

hasil observasi itu akan digunakan untuk mengadakan perbandingan antar orang-orang tersebut, maka hendaknya observasi terhadap masing-masing orang dilakukan dalam situasi yang relatif sama.

Sebelum observasi itu dilaksanakan, pengobservasi (observer) hendaknya telah menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa yang akan diobservasi dari tingkah laku seseorang. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga tingkah laku yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan tersebut.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh karyawan Internal Kontrol-Grup Operasi dan Layanan di PT Bank BCD yang berjumlah 66 orang (tersebar di seluruh wilayah kerja PT. Bank BCD).

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh (sensus), yang merupakan teknik pengambilan sampel terhadap seluruh anggota populasi, dan

selanjutnya digunakan sebagai sampel populasi yang akan diteliti. Atau dengan kata lain sampelnya adalah seluruh karyawan Internal Kontrol-Grup Operasi dan Layanan di PT Bank BCD yang berjumlah 66 orang (tersebar di seluruh wilayah kerja PT. Bank BCD).

3.5. Metode Analisis

Setelah data dikumpulkan dari seluruh subyek penelitian, selanjutnya dianalisis untuk menguji hipotesis. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif variabel, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data atau menerangkan fenomena-fenomena yang berhubungan dengan suatu data. Dalam pembagian statistik analisis deskriptif disebut statistik deduktif, *mean* variasi rata-rata, median, mode, kuartil. Analisis deskriptif adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu penelitian, dengan analisis deskriptif data yang didapat di lapangan diolah secara sistematis dan disajikan sehingga menggambarkan gejala-gejala yang berhubungan dengan data tersebut sebagai bahan keterangan atau pendukung dalam laporan penelitian (Sutawidjaya, et.al., 2015:55).

3.5.2. Uji Kualitas Instrumen

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, beberapa langkah harus dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh akurat, lengkap dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Instrumen berupa kuesioner penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan valid dan reliabel.

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur. Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas adalah dengan mengorelasikan skor (nilai) yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan dari semua responden dengan skor (nilai) total dari semua responden. Korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan skor total harus signifikan berdasarkan ukuran statistik, misalnya menggunakan teknik korelasi *product moment* (Diposumarto, 2012:68).

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas butir pertanyaan. Validitas faktor diukur bila butir pertanyaan yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengorelasikan antara skor faktor (penjumlahan butir pertanyaan dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor), sedangkan pengukuran

validitas butir pertanyaan dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total butir pertanyaan (Priyatno, 2010). Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk mengukur keabsahan (validitas) data penelitian ilmu sosial metode dilakukan dengan cara model korelasi (*bivariate*) yaitu model korelasi *product moment* (Sutawidjaya, et.al., 2015:73):

$$r_b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket.: r_b = koefisien korelasi butir pertanyaan total x = skor total
 i = skor butir pertanyaan n = banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen butir-butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau butir-butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Sutawidjaya, *et.al.*, 2015: 79).

Reliabilitas menunjukkan kemantapan (konsistensi) hasil pengukuran dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan mantap atau menghasilkan nilai ukur yang konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang-ulang alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Diposumarto, 2012:69).

Uji yang sering digunakan penelitian adalah dengan menggunakan metode *cronbach's Alpha* (Sekaran and Bougie, 2011:142). Pengukuran dengan *cronbach's alpha* digunakan terhadap semua item pertanyaan yang memakai skala atau dikotomis, juga menyertakan semua butir-butir pertanyaan. Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^k \delta i^2}{\delta^2} \right]$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor tiap butir pertanyaan

δi^2 = butir pertanyaan ke-i

δ^2 = total skor tes uji dari n responden

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilihat dengan indikator sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghozali dalam Diposumarto (2012:83) bahwa jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetris disekitar nilai means sama dengan nol.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika menggunakan analisis regresi linear, uji normalitas biasa dilakukan dengan melihat nilai residualnya, apakah residual berasal dari distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dilihat dengan membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov dari suatu variabel dengan nilai $\alpha = 0.05$. Jika hasil uji normalitas lebih besar dari 0.05 artinya data terdistribusi normal (Diposumarto, 2012: 84).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah fenomena statistik yang sering ditemui dimana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda sangat berkorelasi. Dalam kasus yang paling parah (korelasi 1 atau -1) multikolinearitas membuat estimasi koefisien regresi tidak mungkin dilakukan. Kasus lainnya, estimasi koefisien regresi tidak dapat diandalkan. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF merupakan kebalikan dari nilai toleransi). Pengukuran nilai ini menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *cutoff* yang umum adalah nilai toleransi 0,10, yang sesuai dengan VIF 10 (Sekaran and Bougie, 2011:280).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang *studentized*.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan rumus seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Ket.:	Y = Kinerja karyawan	$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi	a = konstanta
	X_1 = Motivasi	X_2 = Motivasi	X_3 = Komitmen
	ε = error		

3.5.5. Pengujian Hipotesis

3.5.5.1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (Priyatno, 2008).

1) Menentukan formulasi hipotesis

(1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 = 0$, Semua variabel bebas (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

(2) $H_a : \beta_1, \beta_2 \text{ dan } \beta_3 \neq 0$, semua variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y).

2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

3.5.5.3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) (Priyatno, 2008):

1) Menentukan formulasi hipotesis

(1) $H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

(2) $H_a : \beta \neq 0$, Ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y).

2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

3.5.5.4. Analisis Korelasi Antar Variabel

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional, tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Diposumarto, 2012:89)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu variabel lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan mencari koefisien korelasi antar variabel. Ada yang disebut korelasi simultan dan ada yang disebut korelasi parsial. Koefisien korelasi simultan menunjukkan kekuatan hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat yang ada, sedangkan koefisien korelasi parsial menunjukkan

hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lain ketika variabel lain yang tidak dicari koefisien korelasi parsialnya dianggap konstan (Giovany, 2017:138).

Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) sementara nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun).

Kriteria korelasi antar variabel diberikan nilai seperti yang dikemukakan oleh Diposumarto (2012) disajikan pada Tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria Korelasi

Nilai r	Kriteria Korelasi
0.8 - 1.000	sangat tinggi
0.6 - 0.799	tinggi
0.4 - 0.599	cukup tinggi
0.2 - 0.399	rendah
0.1 - 0.199	sangat rendah

Sumber: Diposumarto (2012 : 69)

3.5.5.5. Analisis Korelasi Antar Dimensi

Analisis korelasi antar dimensi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui pula dimensi mana dari variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui arah korelasi yang terjadi dan akan memperlihatkan hubungan antar dimensi. Analisis matrik korelasi antar dimensi ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

memberikan rekomendasi kepada perusahaan. Nilai korelasi berada dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan.

- 1) Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan yang sama. Jika satu dimensi pada variabel independen naik, dimensi pada variabel dependen naik.
- 2) Tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Jika satu dimensi pada variabel independen naik, dimensi pada variabel dependen turun.

Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Diposumarto, 2012 : 69).

Analisis matriks korelasi antar dimensi disajikan pada tabel, antara dimensi dari variabel:

- 1) Motivasi Kerja (X_1) yaitu:

$X_{1.1}$, $X_{1.2}$ dan $X_{1.3}$

- 2) Pelatihan (X_2) yaitu:

$X_{2.1}$, $X_{2.2}$ dan $X_{2.3}$

- 3) Lingkungan Kerja (X_3) yaitu:

$X_{3.1}$ dan $X_{3.2}$

- 4) Kinerja (Y) yaitu:

$Y_{1.1}$, $Y_{1.2}$ dan $Y_{1.3}$.

Tabel 3.3 Analisis Matriks Korelasi Antar Dimensi

			Variabel Dependen:		
Variabel Independen (X)	Dimensi		Kinerja (Y)		
			Dimensi		
			Y _{1.1}	Y _{1.2}	Y _{1.3}
			Kemampuan teknis	Kemampuan konseptual	Kemampuan hubungan interpersonal
X ₁ Motivasi Kerja	X _{1.1}	Kebutuhan Berprestasi	X _{1.1} Y ₁₁	X _{1.1} Y ₁₂	X _{1.1} Y ₁₃
	X _{1.2}	Kebutuhan Terhadap Kekuasaan	X _{1.2} Y ₁₁	X _{1.2} Y ₁₂	X _{1.2} Y ₁₃
	X _{1.3}	Kebutuhan Hubungan	X _{1.3} Y ₁₁	X _{1.3} Y ₁₂	X _{1.3} Y ₁₃
X ₂ Pelatihan	X _{2.1}	Keahlian	X _{2.1} Y ₁₁	X _{2.1} Y ₁₂	X _{2.1} Y ₁₃
	X _{2.2}	Pengetahuan	X _{2.2} Y ₁₁	X _{2.2} Y ₁₂	X _{2.2} Y ₁₃
	X _{2.3}	Perilaku	X _{2.3} Y ₁₁	X _{2.3} Y ₁₂	X _{2.3} Y ₁₃
X ₃ Lingkungan Kerja	X _{3.1}	Kondisi Lingkungan Kerja Fisik	X _{3.1} Y ₁₁	X _{3.1} Y ₁₂	X _{3.1} Y ₁₃
	X _{3.2}	Kondisi Lingkungan Kerja Non Fisik	X _{3.2} Y ₁₁	X _{3.2} Y ₁₂	X _{3.2} Y ₁₃

Sumber : Data Penelitian (2017)